

ABSTRAK

Siti Maulida; Kesetaraan Gender dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Banjar), di bawah bimbingan: I Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag dan II Dr. Hj. Nuril Huda, M.Pd., pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (2021).

Kata Kunci: Kesetaraan Gender, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setiap proses pembelajaran, selalu ada tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain dan saling berinteraksi. Tiga komponen penting itu adalah kurikulum, siswa dan guru. Pembelajaran dapat dioptimalkan dengan cara tidak membedakan jenis kelamin, perlakuan yang sama yaitu dengan menekankan akses, partisipasi, kontrol dan manfaat (APKM) pada proses pembelajaran. Dari sinilah penelitian ini berangkat, yakni berusaha mengkaji kesetaraan gender dalam pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berlokasi di SMA Negeri 1 Gambut, MA Swasta Raudhatul Yatama dan SMK Negeri 1 Gambut. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumenter. Setelah data dikumpulkan, kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis dan dilakukan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1). Pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang kesetaraan gender adalah guru harus memberikan perlakuan yang sama antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran. 2). Desain pembelajaran terlihat bahwa isi pada format RPP yang terjabarkan tidak secara eksplisit tertulis mengacu pada indikator kesetaraan gender. Dan ditemukan pada materi pokok dalam RPP yang telah disusun oleh guru PAI pada SMA Negeri 1 Gambut dan MA Swasta Raudhatul Yatama bahwa secara akses, partisipasi dan kontrol belum sepenuhnya menggambarkan adanya pemberian kesempatan yang sama kepada laki-laki maupun perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Gambut dan SMK Negeri 1 Gambut sudah cukup setara gender yaitu menekankan keseimbangan didalam kelas pada porsi yang sama. Termasuk perihal kepemimpinan (ketua kelompok dan moderator dalam diskusi). Untuk MA Swasta Raudhatul Yatama dalam proses pembelajarannya belum sepenuhnya setara gender yaitu tidak terlihatnya suasana belajar mengajar yang menekankan keseimbangan didalam kelas. Dengan belum terciptanya keharmonisan dan kemitraan antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki dan perempuan belum sepenuhnya terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Gambut, MA Swasta Raudhatul Yatama dan SMK Negeri 1 Gambut sudah cukup setara, yaitu telah mengacu pada indikator kesetaraan gender meskipun tidak dinyatakan secara jelas atau implisit.